

**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG
LINGKUNGAN SEKOLAH DENGAN KEJENUHAN
(*BURNOUT*) BELAJAR DI SMA NEGERI 4 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ELSA MULTRINA NALDI
1300401/2013**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG LINGKUNGAN SEKOLAH
DENGAN KEJENUHAN (*BURNOUT*) BELAJAR DI SMA NEGERI 4
PADANG

Nama : Elsa Multrina Naldi
NIM : 1300401
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Februari 2018

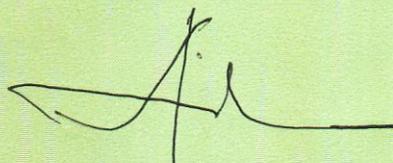
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

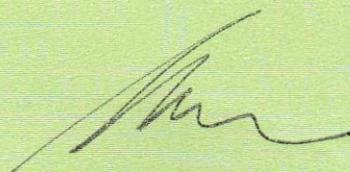


Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.
NIP. 19601129 198602 1 002



Drs. Asmidir Ilvas, M.Pd., Kons.
NIP. 19560616 198003 1 004

Ketua Jurusan BK



Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.
NIP. 19560310 198103 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan
Kejenuhan (*Burnout*) Belajar di SMA Negeri 4 Padang

Nama : Elsa Multrina Naldi

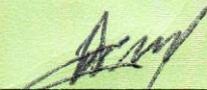
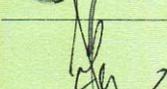
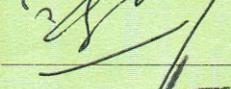
NIM : 1300401

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 08 Februari 2018

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Daharnis, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elsa Multrina Naldi
NIM/BP : 1300401/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Kejuhan (*Burnout*) Belajar di SMA Negeri 4 Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Februari 2018
Saya yang menyatakan,



Elsa Multrina Naldi
NIM. 1300401

ABSTRAK

Elsa Multrina Naldi. 2018. “Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Kejenuhan (*Burnout*) Belajar di SMA Negeri 4 Padang”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Kejenuhan (*burnout*) belajar adalah kondisi seseorang yang mengalami kelelahan fisik, kelelahan kognitif, dan kehilangan motivasi pada saat melakukan aktivitas belajar. Siswa yang tidak memiliki kejenuhan (*burnout*) dalam belajar akan fokus pada pelajaran yang sedang dijelaskan guru, tidak keluar masuk kelas, tidak mengobrol saat pelajaran berlangsung, mengerjakan tugas sekolah dan tidak bermain selama pelajaran berlangsung. Namun kenyataan yang ditemukan di lapangan yaitu masih ada siswa memiliki kejenuhan (*burnout*) belajar yang tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejenuhan (*burnout*) belajar adalah lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah, (2) mendeskripsikan kejenuhan (*burnout*) belajar, dan (3) menguji hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis deskriptif korelasional. Populasi 601 siswa SMA Negeri 4 Padang dan sampel 240 siswa dipilih dengan *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *Likert*. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* dengan bantuan program *SPSS for windows 20.00*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa: (1) persepsi siswa tentang lingkungan sekolah berada pada kategori baik; (2) kejenuhan (*burnout*) belajar siswa berada pada kategori rendah; (3) dan terdapat hubungan negatif yang signifikan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar.

Kata Kunci : Persepsi, Lingkungan Sekolah, Kejenuhan (*Burnout*) Belajar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Kejenuhan (*Burnout*) Belajar di SMA Negeri 4 Padang”**. Kemudian shalawat dan salam tidak lupa peneliti kirimkan buat junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan selama hidup di dunia ini.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa moril maupun materil. Untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti sampaikan kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., selaku penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
2. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun.
3. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku penguji dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menimbang (*judge*) instrumen penelitian

4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku penguji dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menimbang (*judge*) instrumen penelitian.
5. Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku penguji dengan kesabaran telah memberikan arahan dan dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini, serta membantu peneliti dalam menimbang (*judge*) instrumen penelitian.
6. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., sebagai ketua jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Dr. Syaniar, M.Pd., Kons., sebagai sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu penulis dalam perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
9. Bapak Ramadi staf administrasi jurusan BK FIP UNP yang telah membantu proses administrasi selama perkuliahan.
10. Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan Siswa SMA Negeri 4 Padang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan uji coba instrumen serta mengadakan penelitian.
11. Orangtua tercinta (Ayah Muliadi dan Ibu Desi Efita) beserta semua keluarga yang selalu mendoakan, memotivasi dan memfasilitasi serta kesediaan dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan studi ini.

12. Kedua adik saya tercinta (Agung Mulia Putra dan Mayang Humaira) yang selalu membantu dan mendoakan untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Kekasih tercinta (Abdi Mahananda) yang selalu mendoakan, memotivasi dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, rekan-rekan angkatan 2013 dan senior yang telah memberikan motivasi, masukan yang berharga dalam penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan dibalas oleh Allah SWT. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, sekolah tempat penelitian, pimpinan dan dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling serta pembaca pada umumnya.

Peneliti telah berupaya dengan maksimal untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, jika terdapat kesalahan baik dalam penulisan maupun isi kepada para pembaca, peneliti mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Padang, Februari 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	12
1. Pengertian Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	12
2. Faktor-faktor Penyebab Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	14
3. Aspek-aspek Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	16
4. Indikator Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	18
B. Persepsi tentang Lingkungan Sekolah	21
1. Pengertian Persepsi tentang Lingkungan Sekolah	21
2. Faktor-faktor Lingkungan Sekolah.....	23
3. Aspek-aspek Lingkungan Sekolah	28
C. Keterkaitan Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	29
D. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling	31
E. Kerangka Konseptual	33
F. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel	35
C. Definisi Operasional	40
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Instrumen Penelitian	42
F. Prosedur Pengumpulan Data	47
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	50
1. Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah	50
2. Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	56
3. Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dan Kaitannya dengan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
C. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	74

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	77
B. Saran	77

DAFTAR RUJUKAN	79
-----------------------------	----

LAMPIRAN	80
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	36
2. Jumlah Sampel	40
3. Penskoran Jawaban Mengenai Persepsi tentang Lingkungan Sekolah dan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	43
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Persepsi tentang Lingkungan Sekolah	43
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	43
6. Kriteria Pengolahan Data Deskriptif Persepsi tentang Lingkungan Sekolah dan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	44
7. Kategori Penskoran Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah Secara Keseluruhan.....	48
8. Kategori Penskoran Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar Secara Keseluruhan .	48
9. Interpretasi Nilai r	49
10. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah.....	49
11. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Lingkungan Fisik Sekolah	50
12. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Lingkungan Fisik Sekolah Berdasarkan Indikator.....	51
13. Deskriptif Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial Sekolah.....	52
14. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sosial Sekolah Berdasarkan Indikator	53
15. Deskriptif Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi Siswa tentang Lingkungan Akademis Sekolah	53
16. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Persepsi Siswa tentang Lingkungan Akademis Sekolah Berdasarkan Indikator	54
17. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase (%) Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	55

18. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kelelahan Fisik.....	56
19. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase Kelelahan Fisik Berdasarkan Indikator	57
20. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kelelahan Kognitif	57
21. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase Kelelahan Kognitif Berdasarkan Indikator	58
22. Deskripsi Distribusi Frekuensi dan Persentase Kehilangan Motivasi	59
23. Deskripsi Rata-rata (Mean) dan Persentase Kehilangan Motivasi Berdasarkan Indikator	60
24. Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dan Kaitannya dengan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rekapitulasi Hasil <i>Judge</i> Instrumen Penelitian.....	83
2. Data Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	91
3. Data Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian	92
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	96
5. Instrumen Penelitian.....	98
6. Data Hasil Penelitian Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah.....	106
7. Data Hasil Penelitian Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar	109
8. Data Hasil Uji Korelasi Persepsi Siswa tentang Lingkungan Sekolah dengan Kejenuhan (<i>Burnout</i>) Belajar.....	130
9. Surat Izin Penelitian	158
10. Surat Balasan Penelitian.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kejenuhan (*burnout*) belajar merupakan hal yang sering terjadi pada siswa. Pines & Aronson (1981) mendefinisikan “*Burnout may be defined as a state of physical, emotional and mental exhaustion that result from long-term in volvement that are emotionally demanding*”. *Burnout* didefinisikan sebagai keadaan kelelahan fisik, kelelahan mental dan emosional yang dihasilkan dari keterlibatan jangka panjang dengan orang-orang dalam situasi yang menuntut (Slivar, 2001:22).

Siswa yang mengalami kejenuhan (*burnout*) belajar biasanya akan merasa dirinya tidak dapat mencerna materi yang disampaikan oleh guru. Mubiar Agustin (2008:31) menyatakan kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seorang siswa merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan akademik yang berlebihan. Reber (dalam Muhibbin Syah, 2012:181) menjelaskan bahwa kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Sementara itu, Thursan Hakim (2004:62) menyatakan kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Jadi, dapat disimpulkan kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi-informasi karena

adanya tekanan yang berkaitan dengan belajar sehingga tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tentang *burnout* belajar yang dilakukan oleh Sugara (2011) pada siswa SMA Angkasa Bandung terungkap sebanyak 15,32% intensitas kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori tinggi, 72,97% dalam kategori sedang, serta 11,71% pada kategori rendah. Area kejenuhan belajar yang ditemukan dalam penelitian ini yakni 48,10% pada area keletihan emosi, 19,19% pada area depersonalisasi, serta 32,71% pada area menurunnya keyakinan akademis.

Penelitian terbaru tentang kejenuhan (*burnout*) belajar juga dilakukan Suwarjo, dkk (2015) pada siswa SMA kelas XI di Kota Yogyakarta terungkap secara keseluruhan ada 93,08% siswa SMA di Kota Yogyakarta mengalami kejenuhan (*burnout*) belajar dan 6,02% siswa tidak mengalami kejenuhan (*burnout*) belajar. 34% siswa mengalami kelelahan emosi, 29% siswa mengalami kelelahan fisik, 17% siswa mengalami kelelahan kognitif, dan 20% siswa kehilangan motivasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat melaksanakan Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling (PLBK) periode Juli-Desember tahun 2016 di SMA Negeri 4 Padang terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas khususnya kelas XI dan XII, ada beberapa siswa yang bolos pada jam belajar di sekolah, sering keluar masuk kelas, siswa yang mengganggu teman belajar, makan di saat jam pelajaran berlangsung, bermain *handphone* saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas sekolah,

dan ketika ulangan harian ada siswa yang mencontek hasil kerja teman di sebelahnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan dua orang guru mata pelajaran di SMA Negeri 4 Padang pada tanggal 23 Maret 2017 diperoleh data ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Adanya siswa yang sering keluar masuk pada saat jam pelajaran, tidur di ruangan kelas, makan pada saat jam pelajaran. Di samping itu, ada siswa yang bermain *handphone*, mendengarkan musik, berbicara dengan teman di sebelahnya dan ada siswa yang tidak mengerjakan tugas baik itu tugas di sekolah maupun tugas di rumah yang diberikan oleh guru.

Thursan Hakim (2004:63) menyatakan lingkungan belajar menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar. Lingkungan yang nyaman dapat membuat siswa belajar dengan baik. Begitupun sebaliknya, kondisi lingkungan yang kurang nyaman dapat membuat siswa merasa jenuh atau bosan. Muhammad Saroni (2006:82) menjelaskan lingkungan belajar yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan lingkungan belajar siswa itu sendiri. Lingkungan belajar yang mempengaruhi kejenuhan belajar salah satunya yaitu lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang berpengaruh dan bermakna bagi siswa dalam proses belajar mengajar yang ada di sekolah, baik itu dalam lingkungan sosial maupun lingkungan nonsosial. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011:164) lingkungan sekolah juga memegang peranan

penting bagi perkembangan belajar siswa, lingkungan sekolah ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial dan lingkungan akademis. Slameto (2010:54) menjelaskan faktor-faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, metode mengajar, kurikulum, keadaan gedung, dan alat sarana prasarana.

Di dalam lingkungan sekolah siswa akan berinteraksi dengan sesama siswa, guru dan warga sekolah lainnya. Namun terkadang ada beberapa siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan teman sebaya ataupun gurunya karena merasa malu atau minder. Hal ini tentunya dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Apabila hal ini tidak segera ditangani, maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan serta timbulnya rasa jenuh dan bosan untuk belajar.

Kejenuhan belajar juga dapat dipengaruhi oleh metode mengajar yang digunakan guru. Guru harus mampu menerapkan metode-metode mengajar yang bisa mengaktifkan siswa. Dalam menerapkan metode mengajar, guru juga memerlukan alat peraga dalam penyajian materi pelajaran. Penyajian materi pelajaran yang didukung oleh adanya alat peraga akan memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Alat peraga di sekolah berkaitan erat dengan sarana dan prasarana di sekolah. Sarana dan prasarana yang kurang memadai akan mempengaruhi proses belajar di sekolah.

Keadaan gedung sekolah yang kurang memadai terutama pada ruang kelas atau ruangan tempat belajar juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa, sehingga siswa merasa tidak nyaman dan timbul rasa bosan atau jenuh

untuk belajar. Selain gedung sekolah, belajar dengan waktu yang pas dan tepat akan memberikan pengaruh yang positif kepada siswa.

Idealnya lingkungan sekolah seharusnya memberikan pengaruh yang positif baik itu kepada siswa, guru maupun pihak lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya rasa saling menghormati, kerjasama, interaksi yang baik antara guru, siswa serta pihak sekolah lainnya, menciptakan suasana yang nyaman, kondisi gedung yang memadai, metode mengajar guru yang bervariasi, serta alat sarana dan prasarana yang memadai. Dari keadaan tersebut proses belajar siswa dapat berjalan dengan baik dan potensi munculnya kejenuhan belajar pada diri siswa dapat berkurang atau bahkan bisa dihilangkan.

Pada kenyataannya, lingkungan sekolah di SMA Negeri 4 Padang masih kurang kondusif. Adanya siswa yang sibuk sendiri ketika guru menerangkan pelajaran, siswa kurang aktif pada saat pembelajaran, siswa enggan membaca buku, siswa tidur di kelas dan banyak siswa bermain pada saat jam pelajaran kosong. Keadaan tersebut tidak jarang menimbulkan efek negatif terhadap siswa sehingga mempengaruhi proses belajar dan menimbulkan kejenuhan belajar pada siswa.

Beberapa penelitian terdahulu dengan variabel yang berbeda, antara lain oleh Evi Rahmawati (2014) dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi yang positif antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang. Artinya lingkungan sekolah berpengaruh

terhadap motivasi belajar siswa di sekolah, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhewanti Indra Murti dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah, Peran Guru dalam Proses Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Lokal Area Network di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan lingkungan sekolah dan peran guru dalam proses pembelajaran secara bersama-sama memiliki pengaruh bagi motivasi belajar siswa di SMK Taman Siswa Jetis Yogyakarta.

Hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2017 dengan dua orang guru bimbingan dan konseling atau konselor (selanjutnya disebut Guru BK), terungkap masih terdapat siswa yang kurang mampu berinteraksi dengan siswa lainnya maupun dengan guru. Adanya siswa yang kompak membolos pada jam belajar dan ada yang membentuk kelompok atau memilih-milih teman dalam belajar maupun bermain. Keadaan gedung sekolah yang kurang mendukung karena gedung sekolah berada di lingkungan rumah masyarakat serta adanya beberapa ruangan kelas yang sempit dan panas juga membuat siswa merasa tidak nyaman pada saat proses belajar mengajar, ada juga siswa yang melanggar aturan sekolah seperti siswa yang tidak hadir tanpa keterangan izin, sakit maupun keterangan lainnya dan ada juga siswa yang sering datang terlambat ke sekolah, hal ini tentunya dapat mengganggu proses belajar siswa pada saat masuk ke dalam kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 5 Juni 2017 dengan tiga orang siswa diperoleh informasi ada siswa merasa bosan dan jenuh menjalani proses belajar mengajar karena metode mengajar yang diberikan oleh guru

cenderung monoton, di samping itu juga diperoleh data banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa baik itu di rumah maupun di sekolah dan ada pula siswa yang kesulitan membagi waktu belajar dengan les di luar sekolah. Selanjutnya siswa juga merasa teman sebayanya juga mengalami hal yang sama, kondisi kelas yang sempit dan panas juga membuat siswa merasa jenuh dan tidak betah berada di dalam kelas, suasana yang bising di ruangan kelas, ada teman yang mengajak berbicara saat jam pelajaran, tidak adanya motivasi yang diberikan oleh teman ketika mengalami masalah dalam belajar, mengajak bolos saat jam belajar, memilih-milih teman dan ada pula teman yang tidak mengacuhkan temannya ketika mengemukakan ide atau pendapat. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Pihak SMA Negeri 4 Padang sejauh ini telah berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik guna menunjang proses belajar siswa, namun hal itu tidak terlepas dari persepsi masing-masing siswa. Slameto (2010:102) menjelaskan persepsi adalah proses menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, perasa, dan pencium. Menurut beberapa siswa lingkungan sekolah sudah cukup dipersepsikan baik, namun menurut siswa lain belum tentu baik. Jadi individu satu dengan yang lainnya akan bereaksi berbeda walaupun

stimulusnya sama, demikian juga stimulus tentang lingkungan sekolah, hal tersebut tergantung pada masing-masing siswa dalam mempersepsikan lingkungan sekolahnya.

Menurut Woodwort (dalam Wasesa, 1994), perilaku seseorang dipengaruhi oleh persepsinya terhadap rangsangan-rangsangan atau pengalaman-pengalaman yang diterimanya dari objek tertentu yang sumbernya dari luar diri individu tersebut. Dapat dikatakan siswa yang mempunyai persepsi yang baik terhadap lingkungan sekolahnya mempunyai semangat belajar yang tinggi, sedangkan siswa yang mempunyai persepsi yang tidak baik terhadap lingkungan sekolahnya, dimana siswa merasa kurang nyaman terhadap guru, teman, maupun cara pengajaran yang diberikan maka hal itu membuat semangat belajar siswa menjadi rendah.

Terkait dengan rendahnya semangat belajar siswa, yang mengartikan bahwa siswa jenuh dalam belajar diperlukan peran pihak sekolah dalam mengentaskan permasalahan tersebut. Guru BK merupakan salah satu pihak sekolah yang memiliki peran penting dalam mengentaskan permasalahan siswa terkait dengan kejenuhan belajar. Guru BK harus mampu memperbaiki persepsi siswa terhadap lingkungan sekolahnya sehingga dapat menurunkan dan menghilangkan kejenuhan siswa dalam belajar. Metode yang dapat diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam menurunkan tingkat kejenuhan belajar adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, bimbingan kelompok dan konseling individual guna mengentaskan permasalahan siswa terkait dengan kejenuhan belajar agar terciptanya kehidupan efektif sehari-hari pada siswa.

Berdasarkan fenomena dan kenyataan yang ditemui di lapangan, maka peneliti perlu mengkaji secara sistematis dan ilmiah mengenai **“Hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar di SMA Negeri 4 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang bosan belajar di kelas.
2. Adanya siswa yang membolos dalam pembelajaran.
3. Adanya siswa yang malas mengerjakan tugas sendiri.
4. Adanya siswa yang tidak mendengarkan temannya dalam berbicara dan mengemukakan pendapat.
5. Adanya siswa yang bermain *handphone* saat belajar di kelas.
6. Beberapa siswa kurang mampu berinteraksi dengan siswa lain ataupun dengan guru.
7. Beberapa guru kurang kreatif dalam menerapkan model-model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
8. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga siswa menjadi kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.
9. Keadaan gedung sekolah kurang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran kurang efektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka batasan masalahnya yaitu:

1. Persepsi siswa tentang lingkungan sekolah di SMA Negeri 4 Padang.
2. Kejenuhan (*burnout*) belajar di SMA Negeri 4 Padang.
3. Hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang lingkungan sekolah di SMA Negeri 4 Padang.
2. Mendeskripsikan kejenuhan (*burnout*) belajar.
3. Menguji apakah terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dengan kejenuhan (*burnout*) belajar.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dijabarkan dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan, khususnya tentang persepsi tentang lingkungan sekolah dan kejenuhan (*burnout*) belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menyusun program BK agar dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan (*burnout*) belajar.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang sejenis khususnya tentang persepsi siswa tentang lingkungan sekolah dan kejenuhan (*burnout*) belajar.